

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hortikultura di Indonesia menjadi salah satu dari subsector pertanian yang berkontribusi dan memiliki peluang yang menjanjikan di bidang pertanian. Di Indonesia terdapat beraneka ragam produk hasil hortikultura yang tersebar di seluruh wilayahnya. Sehingga saat ini, produk hortikultura telah banyak dikonsumsi oleh Masyarakat karena baik untuk Kesehatan dan memiliki kandungan gizi yang tinggi. Salah satu produk hortikultura yang banyak digemari Masyarakat dari berbagai kalangan dan mengandung berbagai vitamin dan mineral yang bermanfaat Adalah buah-buahan.

Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan prospek pasar yang baik di Indonesia. Menurut Soekartawi (2002), komoditas hortikultura memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan petani karena nilai jualnya relatif tinggi dan siklus produksinya relatif singkat. Budidaya melon banyak dikembangkan baik pada skala kecil maupun komersial karena permintaan pasar yang terus meningkat.

Buah Melon (*Cucumis melo* L.) di Indonesia merupakan salah satu komoditas unggulan. Masyarakat Indonesia sangat menyukai buah melon karena rasanya manis dan enak serta kandungan gizinya sangat tinggi (Diding et al., 2015). Daging buah melon mengandung air, protein, lemak, karbohidrat, serat, abu dan vitamin A 357 IU masing-masing 92,1, 1,5, 0,3, 6,2, 0,5, dan 0,4%. Buah melon ini menjadi salah satu buah sumber energi karena dalam 100 g berat yang dapat dimakan mengandung kalori (21 kalori), karbohidrat (5,1 g), protein (0,6 g), lemak (0,1 g) dan beberapa vitamin serta mineral lain yang sangat dibutuhkan untuk tumbuh (Budi, A., & Sigit, B. 2017).

Keberhasilan usahatani melon sangat dipengaruhi oleh penerapan teknik budidaya yang tepat, terutama dalam pengelolaan air dan pengaturan beban produksi tanaman. Suratiyah, K., (2015) menyatakan bahwa efisiensi penggunaan input produksi seperti air, pupuk, dan tenaga kerja akan menentukan tingkat keuntungan suatu usahatani. Oleh karena itu, penerapan teknologi yang mampu meningkatkan efisiensi input menjadi faktor kunci dalam budidaya melon.

Sistem irigasi tetes merupakan salah satu teknologi irigasi modern yang mampu meningkatkan efisiensi penggunaan air dan pupuk. Menurut FAO-STAT. (2017), irigasi tetes dapat menghemat penggunaan air hingga 30–60% dibandingkan irigasi konvensional serta meningkatkan produktivitas tanaman karena air diberikan langsung ke zona perakaran. Selain itu, Prijono, S., dan Tusi, A (2018) menyatakan bahwa irigasi tetes mampu meningkatkan efisiensi pemupukan dan menekan kehilangan unsur hara melalui pencucian.

Dalam perspektif ekonomi pertanian, Mubyarto (2003) menjelaskan bahwa tujuan utama usahatani adalah memperoleh pendapatan maksimum dengan penggunaan input yang efisien. Analisis ekonomi seperti perhitungan biaya produksi, penerimaan, pendapatan, serta rasio R/C dan B/C digunakan untuk menilai kelayakan dan tingkat keuntungan suatu usahatani. Hernanto (2012) menambahkan bahwa teknologi pertanian baru, termasuk sistem irigasi modern, perlu dievaluasi secara ekonomi agar dapat diketahui manfaat riilnya bagi petani.

Selain pengelolaan air, pengaturan jumlah buah per tanaman merupakan teknik budidaya penting dalam tanaman melon. Menurut Lakitan (2011), jumlah organ generatif yang dipertahankan pada tanaman akan memengaruhi keseimbangan sumber (source) dan lubuk (sink), sehingga berdampak langsung pada pertumbuhan dan hasil tanaman. Pada tanaman buah seperti melon, pengurangan jumlah buah bertujuan untuk mengoptimalkan distribusi fotosintat agar diperoleh ukuran dan kualitas buah yang lebih baik. Widyastuti, Y., Susila A.D., & Susistyono, E (2016), menyatakan bahwa pengaturan jumlah buah per tanaman melon dapat

meningkatkan bobot buah dan keseragaman hasil, namun perlu dikaji lebih lanjut dari sisi ekonomi karena pengurangan jumlah buah dapat menurunkan total produksi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan ekonomi untuk menentukan jumlah buah yang paling menguntungkan bagi petani.

Gardner, Pearce dan Mitchell (1991) menjelaskan bahwa jumlah buah yang dipelihara akan menentukan distribusi fotosintat, dimana jumlah buah yang berlebihan yang menyebabkan persaingan antara buah sehingga menurunkan ukuran, bobot, dan mutu buah. penerapan sistem irigasi tetes dinilai mampu meningkatkan efisiensi penggunaan air dan pupuk serta mengurangi kehilangan hara.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:” **pengaruh pemangkasan cabang dan bakal buah pada produksi melon (*cucumis melo* L.) Dengan sistem irigasi tetes”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh pemangkasan cabang serta pemangkasan buah terhadap produksi melon.
2. Apakah pemangkasan cabang sekunder serta pemangkasan buah yang tepat dapat memberikan produksi Melon terbaik dengan sistem irigasi tetes?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemangkasan cabang sekunder serta pemangkasan buah pada produksi melon dengan sistem irigasi tetes
2. Mengetahui pemangkasan cabang sekunder serta pemangkasan buah yang tepat pada produksi melon terbaik dengan sistem irigasi tetes.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan budidaya tanaman melon dalam aspek perancangan pemangkasan cabang sekunder serta pemangkasan buah untuk mendapatkan produksi buah melon terbaik serta memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi budidaya melon.